

DINAMIKA GAYA HIDUP HEMAT DIKALANGAN MAHASISWA

DIMASA COVID-19

(Studi pada mahasiswa di Kelurahan Kampung Baru)

Skripsi

Oleh:

Nikita Desiana



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

Dynamics Of Thrifty Lifestyle Among Students During The Covid-19 Period

(case study in the Kampung Baru Bandar Lampung)

By

Nikita Desiana

Everyone has different life needs in fulfilling their needs over time and globalization causes changes in everyone's needs, in students these changes can be seen through three indicators, namely activities, interests and opinions. This study aims to determine the dynamics of lifestyle among students during the Covid-19 period. This type of research used in this study using qualitative research methods. Data sources in this study came from primary data and secondary data. The technique of collecting data was carried out by means of observation, interviews and documentation of research results. The data analysis used was qualitative data analysis techniques. Based on the results of research and discussion of the frugal lifestyle of students, it is concluded that students have different life styles during the Covid-19 period which can be concluded through three activity indicators (what to do, what products to use and what activities to spend. free time). Interest (a thing or object that can attract attention). Opinion (views or opinions in response to and facing problems).

Keywords: thrifty lifestyle, student, behavior

ABSTRAK

Dinamika Gaya Hidup Hemat Di Kalangan Mahasiswa Di masa Covid-19

(case study di Kampung Baru Bandar Lampung)

Oleh

Nikita Desiana

Setiap orang mempunyai kebutuhan hidup yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhannya seiring berjalannya waktu dan globalisasi menimbulkan perubahan pada kebutuhan setiap orang, pada mahasiswa perubahan tersebut dapat terlihat melalui tiga indikator yaitu aktivitas, minat dan opini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika gaya hidup dikalangan mahasiswa dimasa covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya hidup hemat mahasiswa disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki gaya hidup hemat yang berbeda-beda dimasa Covid-19 yang dapat disimpulkan melalui tiga indikator : aktivitas (apa yang dikerjakan, produk apa yang digunakan serta kegiatan apa yang dilakukan untuk menghabiskan waktu luang), Minat (suatu hal atau suatu objek yang dapat menarik perhatian), Opini (pandangan atau pendapat dalam menanggapi dan menghadapi masalah).

Kata kunci: Gaya hidup hemat, mahasiswa, perilaku

**DINAMIKA GAYA HIDUP HEMAT DIKALANGAN MAHASISWA
DIMASA COVID-19**

Oleh:

Nikita Desiana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **DINAMIKA GAYA HIDUP HEMAT
DIKALANGAN MAHASISWA DIMASA
COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Nikita Desiana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1416011071**

Program Studi : **S1**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Damar Wibisono, S.Sos., M.A.
NIP. 19850315 201404 1 002

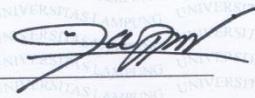
2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartovern Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 503

MENGESAHKAN

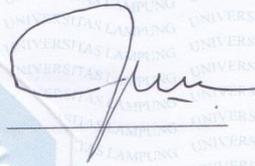
1. Tim Penguji

Ketua : Damar Wibisono, S.Sos., M.A.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Ikram, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
19610807 1987032 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Maret 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Maret 2021
Yang membuat pernyataan,



Nikita Desfana
NPM.1416011071

Riwayat Hidup



Nikita Desiana, Dilahirkan di Lampung Timur pada 01 Desember 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Siswati

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis :

1. Taman Kanak-kanak PWP di Pasir Sakti Lampung Timur tahun 2001
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Mulyosari di Pasir Sakti Lampung Timur sampai tahun 2008
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasir Sakti di Pasir Sakti Lampung Timur sampai tahun 2011
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasir Sakti di Pasir Sakti Lampung Timur sampai tahun 2014

Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Lampung (Unila) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada program studi S1 Sosiologi melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Sosiologi. Pada tahun 2017 menulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Banjar Kertarahayu, Way Pengubuan Lampung Tengah.

MOTTO

“Hidup adalah perjuangan demi menggapai masa depan yang lebih baik dan jangan pernah berhenti untuk mencari ilmu walau sampai akhir hayatmu”

(Nikita Desiana)

“Penyesalan adalah apa yang tidak kita lakukan ketika kita punya kesempatan”

(Nikita Desiana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa kupersembahkan karya

kecil ku ini untuk :

Bapak Suparman dan Ibu Siswati

Bapak Ibu terimakasih atas semua doa-doa yang telah kalian berikan kepadaku, terimakasih atas ketulusan dan kesabaran kalian selama ini mendidik aku, terimakasih juga atas melimpahnya kasih sayang kalian kepadaku. Tak kan pernah cukup ku membalas semua yang kalian berikan kepadaku.

Seluruh keluarga besar, sahabat serta teman-teman terimakasih telah membantu dan menemani hari-hariku

Para Pendidik Tanpa Tanda Jasa yang ku hormati

Almamater Tercinta Sosiologi FISIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang mana tanpa henti telah melimpahkan rahmat serta nikmat dan karunia kepada para makhluk-Nya. Dengan nikmat serta kasih sayang yang terkadang Penulis sendiri tidak menyadarinya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “DINAMIKA GAYA HIDUP HEMAT DI KALANGAN MAHASISWA DI MASA COVID-19” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Begitu banyak bantuan, petunjuk, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos.,M.Si selaku Wakil Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr.Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Damar Wibisono,S.Sos.,M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ikram, M.si selaku Dosen Pembahas dan selaku Pembimbing Akademik yang tidak pernah bosan memberikan nasihat dan bantuan selama Penulis menempuh masa perkuliahan.
6. Seluruh DOSEN FISIP Unila yang telah membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Administrasi FISIP Unila yang telah membantu dan melayani segala Administrasi Perkuliahan.
8. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk melengkapi materi skripsi ini.
9. Ayah dan Ibu tercinta, tiada kata yang dapat kutulis untuk semua pengorbanan, cucuran keringat, dan curahan kasih sayang yang selama ini kurasakan, serta do'a yang selalu menyertai langkahku.
10. Untuk teman-teman FSPI FISIP Unila terima kasih sudah menjadi salah satu bagian dari perjalananku yang indah di masa perkuliahan ini.
11. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2014, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kerjasamanya sejak awal perkuliahan dan seterusnya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Almamater Tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Bandar Lampung, 22 Maret 2021

Penulis,

Nikita Desiana

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
Riwayat Hidup	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Dinamika.....	6
B. Tinjauan Tentang Gaya Hidup	7
C. Tinjauan Tentang Hemat.....	14
D. Tinjauan Tentang Mahasiswa	19
E. Tinjauan Tentang Covid-19	22
F. Landasan Teori.....	28
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
H. Kerangka Pikir	31
III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Urgensi Data.....	34
E. Informan Penelitian	35
F. Sumber Data.....	35

1. Data Primer.....	35
2. Data Sekunder	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Pengolahan Data	37
I. Teknik Analisis Data.....	37

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kampung Baru	44
B. Letak Administrasi dan Geografis	45
C. Struktur Organisasi	47
D. Kependudukan.....	50
E. Sarana Dan Prasarana Kelurahan Kampung Baru	53

V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19.....	58
1. Aktivitas	58
2. Minat	60
3. Opini.....	62
C. Pembahasan.....	65
D. Hasil Deskripsi Penelitian	68

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang mempunyai kebutuhan hidup yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhannya seiring berjalannya waktu dan globalisasi menimbulkan perubahan pada kebutuhan setiap orang. Pada mahasiswa contohnya yang mana dampak tersebut dapat terlihat dari mahasiswa yang hidup di kos yang dihadapkan pada beberapa pilihan gaya hidup. Cleopatra, (2015) mengatakan bahwa gaya hidup merupakan suatu perilaku atau tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lainnya serta gaya hidup akan membentuk suatu identitas diri yang membedakan dengan orang lainnya, sedangkan menurut Laamane & Wahlen, (2015) gaya hidup merupakan praktik konsumtif yang menjadi petunjuk untuk menghubungkan individu dengan penawaran kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana gaya hidup seperti konsumsi dapat dikerahkan. Gaya hidup yang ditawarkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain yaitu gaya hidup hemat dan gaya hidup konsumtif.

Menurut Ballarotto, dkk (2018) bahwa selama masa remaja ada peningkatan kebutuhan dan kemandirian dari orang tua yang mengakibatkan remaja harus menegosiasi kembali hubungan mereka dari penerimaan teman sebaya. Sedangkan Yusuf (dalam Hulukati & Djibrin, 2018) menyatakan bahwa mahasiswa digolongkan pada masa remaja akhir hingga masa dewasa awal

dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun dengan tugas perkembangan pada usia ini adalah mampu memantapkan pendirian hidupnya.

Kalangan mahasiswa yang melakukan gaya hidup konsumtif dipengaruhi dari beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, hal ini sesuai dengan pendapat Ramya & Ali (2016) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang melakukan perilaku konsumtif antara lain faktor sosial. Kebanyakan mahasiswa saat ini yang melakukan gaya hidup konsumtif karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti kelompok teman sebaya dan keluarga khususnya orang tua yang kurang memberikan pemahaman tentang fungsi uang, hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2016) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh bagi remaja yang berkaitan langsung dengan keluarga. Mahasiswa yang termasuk usia remaja akhir yang akan memasuki masa dewasa awal ini mereka sudah harus pandai memilih gaya hidup yang baik untuk kelangsungan hidup mereka di masa depan serta mandiri dan tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang kurang baik seperti melakukan hidup boros.

Beberapa mahasiswa bahkan ada yang belum bisa menerima kekurangan maupun kelebihan fisiknya yang mana membuat mereka cenderung merasa minder akan penampilan mereka, hal tersebut yang mendorong mereka meniru gaya orang lain untuk dijadikan identitasnya dengan harapan dapat menutupi kekurangan yang dimilikinya.

Kemajuan teknologi kini semakin memudahkan kita dalam melakukan aktivitas atau mendapatkan apa yang kita inginkan hanya dengan sekali klik. Misalnya saja

adanya *online shop*. Belanja online bisa dikatakan sudah menjadi prioritas sebagian orang karena memudahkan dalam melakukan transaksi namun uang yang dihabiskan juga tidak terduga trend belanja online juga tidak luput dari mahasiswa walau dengan melakukannya dapat menghabiskan setengah dari uang saku yang mereka miliki. Mereka melakukan itu bisa karna dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang juga melakukan belanja online.

Mahasiswa yang tinggal di kos tidak semua melakukan gaya hidup konsumtif, masih ada mahasiswa yang melakukan gaya hidup hemat dengan mengelola uang yang diberikan orang tua. Walau mereka tidak tinggal dengan orang tua mereka dapat melakukan gaya hidup hemat karena didukung beberapa faktor seperti dukungan dari dalam yaitu motivasi diri dan dukungan dari luar seperti motivasi dari keluarga serta teman sebaya. Kegiatan konsumsi mereka cenderung wajar dengan membeli barang-barang yang benar-benar bermanfaat atau barang yang sangat dibutuhkan untuk mereka karena mereka membeli barang tidak dipengaruhi oleh lingkungan ataupun hanya untuk sekadar gaya-gayaan saja.

Dimasa pandemi sekarang ini tentu memberikan perubahan pada gaya hidup masyarakat dimana masyarakat diharapkan lebih menerapkan gaya hidup sehat tidak terkecuali mahasiswa yang mana juga harus mengubah kebiasaan hidup mereka,sebelum adanya kasus virus corona ini, mahasiswa tentunya merasa biasa saja ketika berada di keramaian, bersilaturahmi dengan berjabat tangan, pergi ke kampus, melakuakan perkuliahan dengan tatap muka serta kebiasaan-kebiasaan lainnya seperti tidak menggunakan masker saat berpergian kemana saja karna tidak adanya perasaan khawatir akan tertular virus.

Namun kini setelah covid-19 datang menyerang kehidupan sekarang semua keadaan berubah, dengan mulainya diterapkan *social distancing*, *Work From Home* dimana mengharuskan masyarakat melakukan kerja dari rumah, sekolah dari rumah bahkan perkuliahan dilakukan secara daring, selain itu masyarakat juga diharuskan melakukan protocol kesehatan ketika berada di luar rumah seperti selalu menggunakan masker sering mencuci tangan, tetap melakukan *social distancing* dan tidak berkerumun di keramaian dengan harapan dapat menurunkan jumlah kasus terinfeksi virus covid-19. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana dinamika gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa dimasa covid-19”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui dinamika gaya hidup dikalangan mahasiswa dimasa covid-19”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam kajian ilmu social yang berkaitan dengan dinamika gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa dimasa covid-19

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang serupa dan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dalam kajian social. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi semua pihak baik akademis maupun non-akademis untuk menyikapi secara kritis mengenai dinamika gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa terutama dimasa covid-19.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Dinamika

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan serta selalu bergerak dan berubah-ubah, (Idris 1996:144). Sedangkan menurut Slamet Santoso (2009:5) dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi dinamika berarti adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Johnson (2012:20) mendefinisikan dinamika kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Dinamika kelompok adalah studi ilmu tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok dengan anggotanya, dan hubungan dengan kelompok lain atau kelompok yang lebih besar.

Wildan Zukarnain (2013:25) mengatakan bahwa dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan, dinamika adalah suatu bentuk perubahan pada masyarakat baik itu perubahan kecil atau perubahan besar, secara lambat maupun cepat yang berhubungan dengan suatu kondisi keadaan yang memberikan pengaruh pada kehidupan bermasyarakat dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat. Dinamika di penelitian ini adalah dinamika tentang bagaimana suatu pandemi dalam hal ini yaitu corona, memberikan perubahan pada gaya hidup hemat mahasiswa yang tinggal di kos dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

B. Tinjauan Tentang Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Menurut Weber (Damsar, 2002:120), gaya hidup merupakan selera pengikat kelompok dalam (in group) aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya..

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.

Menurut Sumarwan (2011:57), Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Sedangkan menurut Plummer (1983:131), gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya.

Menurut Kotler dan Keller (2012:192), Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Menurut Mowen dan Minor, terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut (Sumarwan, 2011:45) :

a. *Funcionalists*

Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memiliki anak.

b. *Nurturers*

Muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumahtangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.

c. *Aspirers.*

Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik *Yuppie klasik*. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.

d. *Experientials.*

Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan (*convenience*). Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya di atas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor

e. *Succeeders*

Rumah tangga yang mapan. Berusia setengah baya dan berpendidikan tinggi. Pendapatan tertinggi dari kesembilan kelompok. Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

f. *Moral majority.*

Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja. Berada pada tahap empty-nest. Pendapatan tertinggi kedua. Pencari nafkah tunggal.

g. *The golden years.*

Kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.

h. *Sustainers*

Kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua

i. *Subsisters*.

Tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas.

2. Indikator dan Pengukuran Gaya Hidup

Menurut Sunarto, terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut (Mandey, 2009:93):

a. *Kegiata*

adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung

b. *Minat*

adalah objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan

c. Opini

adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal atau ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

Pengukuran gaya hidup dapat dilakukan dengan psikografik. Menurut Sumarwan (2011:58), psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup yang bisa memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar.

Analisis psikografik biasanya digunakan untuk melihat segmen pasar dan segmen konsumen dalam hal kehidupan mereka, pekerjaan dan aktivitas lainnya. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran atau pernyataan untuk menggambarkan aktivitas, minat, dan opini konsumen.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Armstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga dan kebudayaan (Nugraheni, 2003:15). Adapun penjelasan untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap yaitu suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan, gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia, serta bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Gaya hidup di penelitian ini adalah tentang bagaimana mahasiswa yang tinggal di kos menjalani kehidupannya yang jauh dari orang tua, tentang bagaimana mereka berlaku hemat ketika ada pandemi corona seperti saat ini.

C. Tinjauan Tentang Hemat

1. Pengertian Hemat

Hemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu dalam mewujudkan cita-cita keadilan sosial masyarakat sebagai sarana hidup agar berfungsi memenuhi kebutuhan sebagai bangsa yang sedang membangun, tidak bersikap boros berarti bahwa dalam memenuhi keperluan hidup harus berhati-hati tidak boros, cermat dalam menggunakan uang, barang, dan sebagainya.

Menurut Mohamad Masrun, S. dkk (Suparno Ahnad 29:2009) hemat adalah sikap hati-hati dan teliti dalam mengatur dan membelanjakan uang atau harta.

Selanjutnya Mohamad Masrun mendefinisikan berhemat memiliki tujuan mempersiapkan bekal dimasa depan.

2. Cara Berhemat

Ada beberapa metode yang dapat mempermudah didalam proses cara berhemat diantaranya, perencanaan. Perencanaan sangat penting karena dengan adanya perencanaan anak dapat lebih mudah untuk menentukan besaran hemat yang harus ia kerjakan setiap hari. Adapun manfaat perencanaan adalah standar pelaksanaan dan pengawasan, pemilihan berbagai alternatif terbaik, penyusunan skala prioritas, menghemat sumber daya organisasi, alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Salah satu cara agar kita memiliki sifat berhemat adalah dengan membuat skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan adalah daftar urutan

kebutuhan pribadi atau kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kepentingan dan tingkat penghasilan. Mengapa perlu dibuat skala prioritas, Karena anggaran yang tersedia terbatas, sedangkan barang dan jasa yang diinginkan sangat banyak maka kita perlu membuat skala prioritas.

Adapun hal-hal yang perlu dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas adalah sebagai berikut:

- a. Membeli alat pemuas kebutuhan yang berkualitas baik dengan harga relatif murah. Cara ini dilakukan dengan mencari informasi dimana bisa diperoleh alat pemuas kebutuhan yang dijual dengan harga lebih rendah dan bertindak cermat saat menentukan alat pemuas kebutuhan yang akan dibeli.
- b. Bersikap hemat dalam memanfaatkan alat pemuasan kebutuhan. Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat pemuas kebutuhan secara efektif dan seefisien mungkin, tidak boros.
- c. Selalu berusaha menyisihkan penghasilan untuk ditabung. Cara ini bisa dilakukan dengan mengatur penggunaan uang seefisien mungkin agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga sisanya dapat ditabung

Jadi salah satu ciri-ciri orangtua membimbing anak untuk hidup berhemat adalah dengan membuatkan skala prioritas, agar berguna bagi anak untuk mengatur pengeluaran uang jajan yang anak-anak miliki, selain berguna bagi anak untuk mengatur pengeluaran uang jajan mereka, skala prioritas juga berguna bagi orangtua untuk mengontrol berapa besaran jumlah uang jajan yang dikeluarkan anak-anak per hari sehingga orangtua dengan mudah

menyesuaikan berapa uang jajan yang mesti ditabung atau disisihkan oleh anak perharinya.

a. Kebiasaan Menabung

Orang kaya biasanya menghambur-hamburkan uangnya secara gila-gilaan. Tetapi, berdasarkan studi yang pernah dilakukan, sebagian besar orang kaya justru tidak melakukannya. Mereka yang memiliki kekayaan dan aman secara financial mengatakan bahwa menabung menjadi tujuan financial yang sangat esensial. Sebab, salah satu kekuatan rahasia orang kaya juga terletak pada karakter menabung ketimbang menghambur-hamburkan uang. Sebenarnya, bisa saja mereka melakukan itu. Dengan segepok uang yang dimiliki, mereka pasti mampu membeli dan menuruti segala kebutuhan dan kemauan mereka. Akan tetapi, semua itu tidak mereka lakukan. Sifat menabung tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang sudah kaya raya, tapi juga oleh calon orang kaya. Sebab tidak sedikit orang kaya pada awalnya ialah miskin. Sebut saja Ahmad Bakrie

b. Investasi

Konsep ini hampir sama dengan menabung. Jika menabung lebih bersifat pasif, meskipun dengan tujuan untuk menghimpun modal, maka investasi merupakan aktivitas aktif, yaitu uang itu ditanam agar dapat menghasilkan uang lain yang lebih banyak. Orang-orang kaya selalu berpikir agar uang yang diperolehnya bisa diinvestasikan alias digunakan untuk menghasilkan uang lain. Oleh karena itu, orang kaya selalu melakukan investasi-investasi baru dan tidak takut untuk gagal. Salah satunya berani mengambil resiko dengan bermain saham. Orang kaya selalu berpikir untuk melakukan

investasi. Hal ini tentu tidak terpikirkan oleh orang-orang yang memiliki karakter miskin. Mereka hanya melakukan pembelian-pembelian berbagai kebutuhan sehingga berapapun uangnya akan dihabiskan. Sedangkan orang kaya tidak melakukan penghamburan uang seperti itu. Mereka selalu berpikir untuk memanfaatkan uang tersebut agar dapat menghasilkan uang lainnya dengan cara berinvestasi.

c. Bersyukur

Orang yang berhasil memperoleh kekayaan dan mampu mempertahankannya, biasanya bersyukur bukan hanya lewat kata-kata. Mereka akan menunjukkan rasa syukur dengan memberikan timbal balik kepada komunitas mereka, atau organisasi-organisasi yang dipercaya, serta orang yang mereka sayangi. Intinya, mereka melakukan pemberian sebagai pembuktian rasa syukur kepada Tuhan

Tidak sedikit orang-orang kaya didalam negeri yang memiliki sifat dermawan, seperti menyumbang untuk pembangunan tempat-tempat ibadah. Mereka juga membantu mendanai pantai asuhan, atau memberikan bantuan terhadap korban bencana alam. Mereka melakukan itu semua sebagai bentuk syukur kepada Tuhan terhadap kekayaan yang telah diberikan. Sehingga beberapa cara diatas menurut peneliti dapat dijadikan acuan bagi orangtua sebagai bahan pengajaran untuk mengajari anak agar dapat hidup berhemat

3. Manfaat Berhemat

Didalam buku *New Teaching Resource*, 2017 mengatakan ada sepuluh manfaat hemat yaitu :

- a. Bisa menyisihkan sebagian uang atau hartanya untuk ditabung
- b. Tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi keperluan hidupnya
- c. Mendapatkan kemudahan dalam mengatasi kesulitan keuangan.
- d. Hidup dengan tenang dan sejahtera.
- e. Disiplin dalam membelanjakan harta dan uangnya.
- f. Disiplin dan menggunakan waktu.
- g. Tidak membuang-buang harta, waktu, atau tenaga untuk sesuatu yang mubazir.
- h. Terhindar dari sifat boros dan mubazir.
- i. Memiliki sifat teliti dan berhati-hati
- j. Memiliki kehidupan yang teratur.

Berdasarkan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa berhemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu demi keadilan sosial masyarakat sebagai sarana yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan, tidak bersikap boros berarti bahwa dalam memenuhi keperluan hidup harus berhati-hati, cermat dalam menggunakan uang, barang, dan sebagainya. Selalu melakukan perencanaan serta memprioritaskan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan.

Hemat dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana mahasiswa yang tinggal di kos mengatur pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dimasa pandemic sekarang ini, tentang apakah ada perubahan pengaturan keuangan mereka sebelum dan sesudah covid-19 ada.

D. Tinjauan Tentang Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi, Salim dan Salim (Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan padaperguruan tinggi. Sedangkan Susantoro (Siregar, 2006) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Sementara itu menurut Daldiyono (2009) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi disebuah Universitas atau Perguruan tinggi.

2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Menurut Kartono (Siregar, 2006), mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain :

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
- b. Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

3. Tugas Dan Kewajiban Mahasiswa

a. Tugas

Menurut Siallagan, 2011, mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

b. Kewajiban

Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan, yaitu :

- 1) Bertakwa dan berahlak mulia
- 2) Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi.
- 3) Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.
- 4) Ikut memelihara sarana prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas.
- 5) Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 6) Terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.
- 7) Menjaga nama baik, citra, dan kehormatan universitas.
- 8) Ikut bertanggungjawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 9) Berpakaian rapi, sopan, dan patut.
- 10) Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas.
- 11) Menunjang tinggi adat istiadat, sopan santun serta etika yang berlaku.
- 12) Menjaga kampus dari kegiatan politik praktis.
- 13) Menaati kewajiban-kewajiban yang dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 14) Saling menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan.
- 15) Memarkirkan kendaraan dengan tertib pada tempat parkir yang telah disediakan.

4. Peran Mahasiswa

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu :

a. Peran Intelektual

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

b. Peran Moral

Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

c. Peran Sosial

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat

E. Tinjauan Tentang Covid-19

Pada saat ekonomi dunia mencoba bangkit di tengah perang dagang Amerika Serikat dan China, tantangan berikutnya muncul dari sektor kesehatan. Kasus positif Covid-19 yang pertama kali ditemukan di China meluas dengan cepat pada seluruh kawasan di dunia, termasuk Indonesia.

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit covid-19. Sedangkan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Kesehatan, bagi Indonesia, upaya preventif telah dilakukan sejak awal tahun guna mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19. Namun, upaya preventif yang dilakukan tidak dapat menjadi tameng bagi Indonesia. Sama seperti negara lainnya, Indonesia akhirnya berfokus pada persoalan kesehatan akibat Covid-19.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Kesehatan



Indonesia kehilangan sejumlah tenaga kesehatan yang gugur dalam bertugas



Jumlah pasien positif Covid-19 bertambah hingga lebih dari **1.000** kasus per hari



Jumlah kematian akibat Covid-19 mengalami kenaikan sejak Mei hingga pertengahan Juli



Masyarakat khawatir berkunjung ke rumah sakit untuk berobat



Layanan imunisasi anak terganggu

Sumber: Kementerian Kesehatan dan pemberitaan Kompas; Dirangkur oleh Litbang Kompas/DDY



INFOGRAFIK: LUHUR

Dampak kesehatan yang ditimbulkan tidak hanya dari sisi covid-19, seperti penambahan kasus positif dan kekurangan alat kesehatan. Dari sisi kesehatan lainnya, dampak yang lebih luas juga dirasakan oleh masyarakat.

Dampak yang paling dirasakan adalah kelangkaan masker medis di pasaran. Padahal, masker juga dibutuhkan untuk penderita penyakit lainnya, terutama pasien tuberkulosis untuk mencegah penularan. Selain masker, layanan kesehatan juga tidak dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Kekhawatiran untuk berkunjung ke rumah sakit juga turut mendorong masyarakat menahan diri untuk memeriksa kesehatan secara rutin ataupun berobat.

Ekonomi, Setelah mengalami beberapa persoalan di bidang kesehatan, dampak dari Covid-19 juga turut dirasakan pada bidang ekonomi. Penutupan kegiatan usaha sebagai langkah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 berdampak pada besarnya jumlah pekerja yang harus dirumahkan.

Terpukulnya sektor ekonomi terlihat jelas pada pertumbuhan ekonomi Indonesia
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Ekonomi



Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Tenaga Kerja, dan pemberitaan Kompas; Dirangkum oleh Litbang Kompas/DDY



yang hanya mencapai 2,97 persen pada kuartal I-2020. Jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada kuartal sebelumnya, praktis semua komponen menunjukkan perlambatan, baik konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, maupun ekspor barang dan jasa.

Politik, Setelah persoalan kesehatan dan ekonomi, dampak selanjutnya juga dirasakan pada sektor politik. Dampak pertama yang paling dirasakan adalah penundaan pilkada serentak dari 23 September menjadi 9 Desember 2020. Penambahan anggaran juga dibutuhkan demi menyediakan peralatan kesehatan bagi penyelenggara pilkada. Namun, kelanjutan tahap penyelenggara pilkada kembali dihadapi tantangan seiring meningkatnya kasus positif Covid-19 sepanjang bulan Juli.

Selain pilkada, dampak yang paling dirasakan pada bidang politik adalah teguran dari Presiden Joko Widodo kepada jajaran menteri pada Kabinet Indonesia Maju. Teguran disampaikan dalam sidang kabinet paripurna pada 18 Juni karena program dan dana yang dikucurkan tidak mengalir secara optimal hingga ke masyarakat.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Politik



Sumber: Pemberitaan Kompas; Dirangkum oleh Litbang Kompas/DDY


INFOGRAFIK: LUHUR

Teguran yang disampaikan juga bermuara pada implikasi politik, yakni perombakan kabinet hingga pembubaran lembaga negara yang juga disampaikan oleh Jokowi. Langkah ini akan diambil jika diperlukan dalam rangka mempercepat pemulihan kondisi darurat akibat Covid-19.

Pada satu sisi, teguran ini dapat dipahami sebagai cambuk bagi jajaran pemerintahan untuk bekerja lebih keras dalam menangani dampak dari Covid-19. Di sisi lain, kondisi ini juga mengisyaratkan keseriusan pemerintah dan upaya untuk menjaga soliditas agar tidak terjadi krisis politik di tengah pandemi.

Stabilitas politik memang menjadi benteng terakhir yang harus dijaga di tengah ancaman krisis multidimensi akibat pandemi Covid-19. Di tengah persoalan

kesehatan dan ekonomi, ketidakstabilan politik hanya akan memperparah situasi sehingga dibutuhkan upaya untuk mempererat soliditas kabinet.

Pendidikan, merebaknya virus corona di Indonesia memberikan dampak tidak terkecuali pada pendidikan yang mana seiring diterapkannya *social distancing* dan *Work From Home* kegiatan belajar mengajar yang harus tetap berjalan kini dilaksanakan secara daring. Hal tersebut tentunya membutuhkan perhatian lebih dari orang tua untuk terlibat dalam memantau setiap anak ketika belajar di rumah. Tentunya perubahan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemik Covid-19 ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap pendidikan di Indonesia.

Dampak positifnya adalah yang pertama banyak sekali situs belajar online yang dapat diakses oleh setiap pelajar seperti Ruang Guru, Rumah Belajar Kemendikbud, Meja kita serta beberapa situs yang bekerja sama dengan Kemendikbud. Yang kedua maraknya webinar via Zoom dan Youtube yang dapat diikuti oleh seluruh pelajar di Indonesia. Yang ketiga setiap pelajar dapat dipantau oleh kedua orang tua secara langsung.

Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh para pelajar di tengah pandemik Covid-19 ini adalah yang pertama tidak semua pelajar memiliki smartphone untuk melakukan belajar online. Yang kedua wilayah yang jauh dari pusat kota sangat terganggu oleh jaringan yang tidak stabil, sehingga sangat sulit untuk mengikuti belajar online secara bersamaan. Yang ketiga tidak semua pelajar dapat belajar dengan efektif seperti di sekolah karena beberapa faktor seperti tidak konsentrasi,

kurang memahami materi dan kurangnya kerjasama orangtua dalam memantau setiap anak untuk belajar di rumah.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teori Pertukaran

Teori pertukaran oleh Georg Homans, Peter Blau merupakan teori perilaku sosial (behavioral). Teori ini menganggap perilaku manusia (aktor) membentuk pola hubungan antara lingkungan terhadap aktor. Perilaku manusia disambut reaksi dari lingkungan yang kemudian memengaruhi balik perilaku setelahnya. Jadi, hubungannya adalah dari aktor ke lingkungan, kembali lagi ke aktor. Lingkungan, baik sosial atau fisik dimana perilaku aktor eksis, memengaruhi balik perilaku aktor. Reaksi lingkungan bisa positif, negatif, atau netral. Jika positif, aktor cenderung akan mengulangi perilakunya di masa depan pada situasi sosial yang serupa. Jika negatif, aktor cenderung akan mengubah perilakunya.

Keterkaitan teori pertukaran dengan permasalahan yang saya teliti adalah dimasa Covid-19 sekarang ini setiap orang gaya hidupnya sendiri begitu pula mahasiswa dimana dalam hal ini dituntut untuk menerapkan gaya hidup hemat yang diakibatkan karena semakin meluasnya penyebaran virus Covid-19 yang semakin menuntut untuk perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat

2. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Teori kontruksi realitas social oleh Peter L. Berger & Thomas Luckmann adalah

Sebuah teori yang didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Berger & Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat yang telah membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat.

Keterkaitan teori kontruksi realitas social terhadap permasalahan yang saya teliti adalah mengenai mahasiswa yang tinggal di kost yang ingin mendapatkan pengakuan diri dari lingkungan, dengan tetap menerapkan gaya hidup hemat.

3. Teori Aksi

Teori aksi oleh Talcott Parsons merupakan teori yang menyatakan tindakan rasional individu dengan menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dan karakteristik.

Ritzer (2002) menjelaskan bahwa teori aksi ini berasumsi bahwa a). Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek, b). Manusia sebagai subjek dalam bertindak dan berperilaku memiliki tujuan tertentu untuk dicapai, c). Manusia bertindak menggunakan cara, teknik, prosedur dan metode yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut, d). kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya, e). manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang dan telah dilakukan.

Keterkaitan teori aksi pada permasalahan yang saya teliti adalah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tindakan yang dilakukan mahasiswa yang tinggal di kost yaitu dengan bekerja sambilan, dan memasak sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam upaya untuk menghemat pengeluaran di masa Covid-19.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Dinamika Psikologi Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa oleh Wulan Novita Pangestuti. Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan

mahasiswa dalam melakukan gaya hidup hemat yaitu dengan mengatur keuangan dengan tidak langsung menghabiskan, membeli barang sesuai kebutuhan, menabung serta memasak sendiri untuk menghemat pengeluaran.

H. Kerangka Pikir

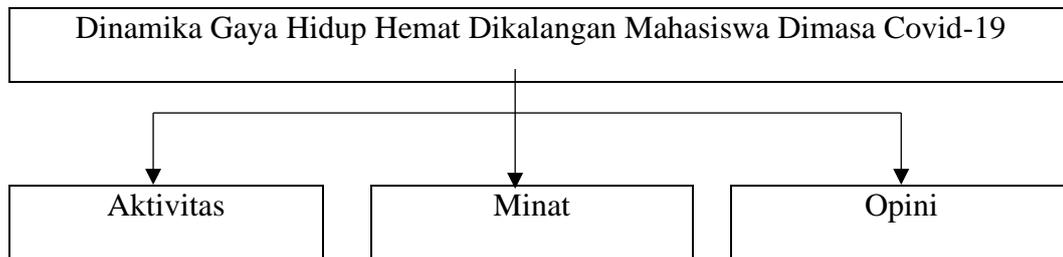
Penelitian ini akan membahas tentang Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19 di kelurahan Kampung Baru. Kajian penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam terhadap mahasiswa yang tinggal di kost atau yang tinggal jauh dari orang tuanya guna memperoleh informasi seputar gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa di masa Covid-19.

Hemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran atau waktu untuk memenuhi kebutuhan. Dimasa Covid-19 sekarang ini tentu memberikan perubahan pada gaya hidup masyarakat yang diharapkan lebih menerapkan gaya hidup sehat begitu juga mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori pertukaran oleh Georg Homans, Peter Blau. Teori ini menganggap perilaku manusia (aktor) membentuk pola hubungan antara lingkungan terhadap aktor. Perilaku manusia disambut reaksi dari lingkungan yang kemudian memengaruhi balik perilaku setelahnya. Jadi, hubungannya adalah dari aktor ke lingkungan, kembali lagi ke aktor. Lingkungan, baik sosial atau fisik dimana perilaku aktor eksis, memengaruhi balik perilaku aktor. Reaksi lingkungan bisa positif, negatif, atau netral. Jika positif, aktor cenderung akan mengulangi perilakunya di masa depan pada situasi sosial yang serupa. Jika negatif, aktor cenderung akan mengubah perilakunya.

Gaya hidup hemat seseorang dapat terlihat dari tiga hal yaitu melalui Aktivitas yang meliputi tentang apa yang dikerjakan, produk apa yang digunakan serta kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, Minat yang meliputi tentang pengambilan keputusan mengenai suatu hal, Opini yang meliputi pandangan atau perasaan seseorang dalam menanggapi suatu masalah.

Bagan Kerangka Pikir



III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara, analisis serta catatan yang didapatkan selama penelitian yang tidak berbentuk angka sehingga tidak bisa dikuantitatifkan.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan salah satu hal yang penting karena dapat menjadi sarana yang membantu dalam menentukan data yang diambil, maka lokasi penelitian harus dipertimbangkan dengan baik sesuai masalah yang akan diteliti. Peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan

diantaranya karena lebih dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah dijangkau dan ekonomis, selain itu karena di lokasi yang sudah ditentukan banyak terdapat mahasiswa yang tinggal di kos sehingga mempermudah dalam mencari informan dan data penelitian untuk mengetahui bagaimana dinamika gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa dimasa covid-19.

C. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian, untuk membatasi studi yang akan diteliti hal ini juga dapat sangat membantu peneliti supaya tidak bingung saat mendapat terlalu banyak data dilapangan.

Karena itu fokus penelitian ini yaitu tentang : Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19 studi kasus di kelurahan Kampung Baru kota Bandar Lampung. Mencakup mengenai aktivitas (tentang apa saja yang dilakukan mahasiswa untuk mengisi waktu lang atau dalam kehidupannya sehari-hari untuk berhemat dimasa Covid-19), minat (mengenai peristiwa atau topik yang mungkin memberikan pengaruh pada gaya hidup mahasiswa) dan opini (pandangan atau perasaan mahasiswa dalam menanggapi hidup hemat dimasa Covid-19)

D. Urgensi Data

Secara umum urgensi dari metode penelitian menurut Sutrisno Hadi (2001: 10) adalah untuk menemukan pengetahuan baru, mengembangkan pengetahuan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan ilmu pengetahuan luas dan relevan

E. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012:54).

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar nyata dengan mewawancarai informan yang dianggap mengetahui suatu yang akan diteliti. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu mahasiswa yang tinggal di kosan di kelurahan Kampung Baru kota Bandar Lampung, informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang mahasiswa yang tinggal di kos.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan informan yang

berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah mahasiswa yang tinggal di kos.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari membaca buku-buku, literature, jurnal ilmiah, serta internet yang dapat menunjang dalam mendapatkan informasi seputar data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara mendalam.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk mendapatkan data penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara peneliti dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan data secara primer keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dalam menganalisis data selanjutnya.

3. Dokumentasi

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengolahan data yang meliputi :

1. Seleksi data

yaitu memeriksa dan meneliti data yang diperoleh dari wawancara, klasifikasi data yaitu menempatkan atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun.

2. Penyusunan data

yaitu kegiatan menyusun data secara sistematis menurut tata urutan yang telah ditetapkan sehingga mudah dianalisis

I. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada empat, yaitu tahap reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi dan uji keabsahan data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah

dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut **Miles dan Huberman** adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

4. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19” berdasarkan data yang sudah terkumpul selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

a. *Credibility* (kredibilitas)

Adalah teknik yang dilakukan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah, dalam menentukan kredibilitas biasanya dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi serta mengadakan member check.

Dalam penelitian ini uji kredibilitas telah dilakukan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti juga mendokumentasikan proses wawancara berupa foto-foto yang dilakukan bersama informan di Kelurahan Kampung Baru, Kota Bandar Lampung.

b. *Transferability* (derajat ketepatan)

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil

penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276)

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan yang telah diuraikan secara rinci sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dan diteliti. Sehingga penelitian ini bisa diterapkan pada penelitian selanjutnya.

c. *Dependability* (reliabilitas)

adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan dengan cara menjalankan proses bimbingan dengan dosen pembimbing dalam menjalankan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti ketika peneliti mulai menentukan masalah, mulai terjun ke lapangan, memilih sumber data, menentukan informan, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. *Confirmability* (objektivitas),

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati telah disepakati oleh lebih banyak orang dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan

proses yang telah dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam proses *confirmability* pada Bab V Hasil dan Pembahasan peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu mengenai Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi secara langsung dilapangan dan observasi yang kemudian meneliti analisis. Dalam proses penelitian peneliti melakukan beberapa seperti menyusun draf pertanyaan wawancara, menentukan informan, melakukan wawancara dengan mahasiswa yang tinggal di kos , melakukan dokumentasi guna melengkapi data-data serta menganalisis hasil data wawancara.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kampung Baru

Pada sekitar tahun 80-an dahulu Kampung Baru ini namanya adalah Krueh dan belum terjadinya perpecahan wilayah atau pembagian wilayah. Karena kondisi yang banyaknya pendatang dan ramainya penduduk pada saat itu, sekitar tahun 90-an pemerintah mengubah nama Krueh menjadi nama Kampung Baru dan disitu pula terjadinya pemecahan atau pembagian wilayah. Dahulu sebelum ganti nama dan pemecahan wilayah Kampung Baru dan Kampung Baru Raya masih dalam 1 wilayah yang bernama Krueh. Setelah terjadi pemecahan wilayah tersebut dibagi menjadi 2 yaitu Kampung Baru dan Kampung Baru Raya.

Kelurahan Kampung Baru dikepalai oleh Lurah. Dari tahun 80 sampai saat ini sudah 10 kali pergantian lurah tetap dan 3 kali pergantian lurah sementara.

- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| 1. Bapak H. Muhlisin | 6. Bapak Zainal Abidin S. E |
| 2. Bapak Drs. Akhyar Abdurrahman | 7. Bapak Sukirman WA |
| 3. Bapak Ngadino | 8. Bapak Saiful Anwar S. sos |
| 4. Bapak Edi Seherman | 9. Bapak Ahmad Subing S. P |
| 5. Bapak Tuhid | 10. Bapak Skirman . BA |

Nama-nama lurah yang menjabat dari tahun 80 sampai sekarang adalah :

Nama-Nama Lurah Pengganti Sementara

1. Bapak Drs. Fasni M. S
2. Ibu Azzmmawati S. E
3. Bapak Tesis Patiwijaya, S. E

B. Letak Administrasi dan Geografis

Kelurahan Kampung Baru secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Labuhan Ratu. Selain Kampung Baru ada lima kelurahan yang lain yaitu Kota Sepang, Kampung Baru Raya, Labuhan Ratu, Labuhan Ratu Raya, Sepang Jaya. Kelurahan Kampung Baru memiliki dua lingkungan dengan sepuluh rukun tetangga. Jarak dari kelurahan Kampung Baru ke ibu kota kecamatan sekitar 2 KM, sedangkan jarak dari kelurahan ke ibu kota Kabupaten/Kota sekitar 6 KM. Kelurahan Kampung baru memiliki 10 RT dan memiliki 2 lingkungan. Setiap lingkungan membawahi 5 Rt. Kelurahan Kampung Baru mempunyai luas wilayah \pm 85 Ha.

Batas	Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Gedong Meneng	Raja Basa
Sebelah selatan	Kampung Baru Raya	Labuhan Ratu
Sebelah timur	Raja Basa	Raja Basa
Sebelah Barat	Labuhan Ratu	Labuhan Ratu

Tabel 1. Batas Wilayah Kelurahan Kampung Baru Tahun 2019

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kampung Baru 2019

Letak Kelurahan Kampung Baru menunjukkan posisi berada pada tempat-tempat strategis di Kota Bandar Lampung, karena berdekatan dengan sarana Pendidikan, Kesehatan, serta Keamanan. Dalam sarana Pendidikan Kelurahan Kampung Baru berdekatan dengan SD N 2 Kampung Baru, SD N 3 Kampung Baru, SMP

Negeri 8 Bandar Lampung, TK atau Paud Al;Khairiyah, SMA FRANSISKUS, STM 2 Mei dan SMK Negeri 2 Unila. Selain itu berdekatan juga dengan Universitas Lampung yang merupakan lembaga pendidikan tinggi.

Dalam sarana Kesehatan terdapat Puskesmas, dan Klinik Kesehatan Unila. Dalam sarana Keamanan terdapat kantor kepolisian. Dan didalam Kelurahan Kampung Baru juga masyarakat dapat secara mudah mendapatkan akses pelayanan yang dibutuhkan masyarakat Kampung Baru untuk keperluan mereka, seperti jarak Kantor Kelurahan Kampung Baru yang mudah dijangkau serta terdapat juga kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan serta kreatifitas masyarakat kampung Baru, seperti adanya Pkk, Posyandu dll. Hal ini dapat membantu masyarakat Kelurahan Kampung Baru agar mendapatkan pelayanan yang memadai. Kemudian untuk melihat gambar wilayah Kelurahan Kampung Baru, maka dapat dilihat dari gambar peta berikut :



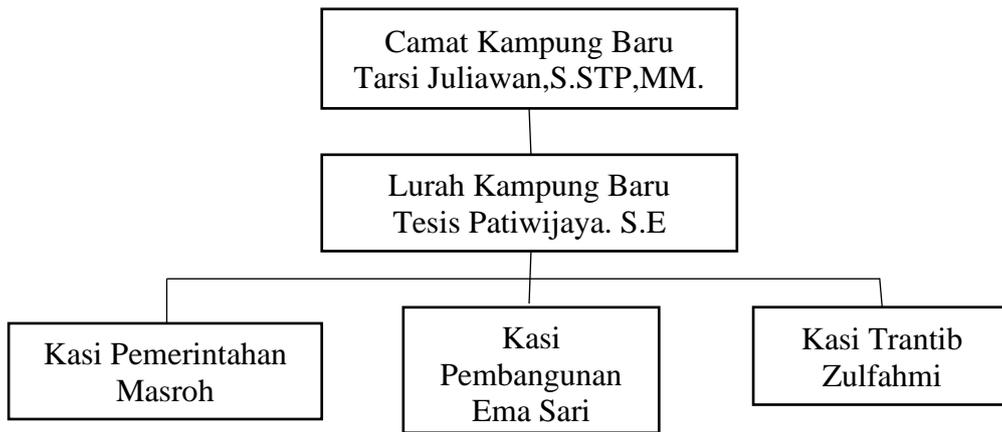
Gambar 1 peta Kelurahan kampung Baru tahun 2019 (sumber google maps 2019)

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam pemerintahan. Sebuah wilayah tanpa struktur organisasi tidak akan berjalan dengan baik dalam kepemimpinannya. Berikut gambar struktur organisasi Kelurahan Kampung Baru:

1. Struktur Organisasi Kelurahan Kampung Baru

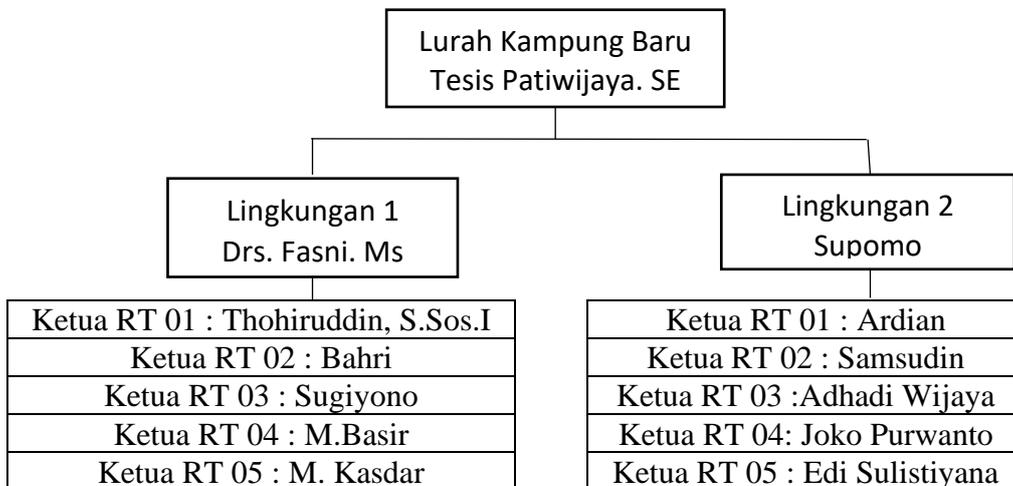
Berikut bagan struktur organisasi Kelurahan Kampung Baru :



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2019 (Sumber: Data Monografi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2019)

2. Struktur Organisasi Lingkungan/RT Kelurahan Kampung Baru

Untuk melihat struktur organisasi lingkungan/RT kelurahan kampung baru berikut bagan struktur organisasi.



Gambar 3. Struktur Organisasi Lingkungan/RT Kelurahan Kampung Baru Tahun 2019 (Sumber: Data Monografi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2019).

3. Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Kelurahan Kampung Baru

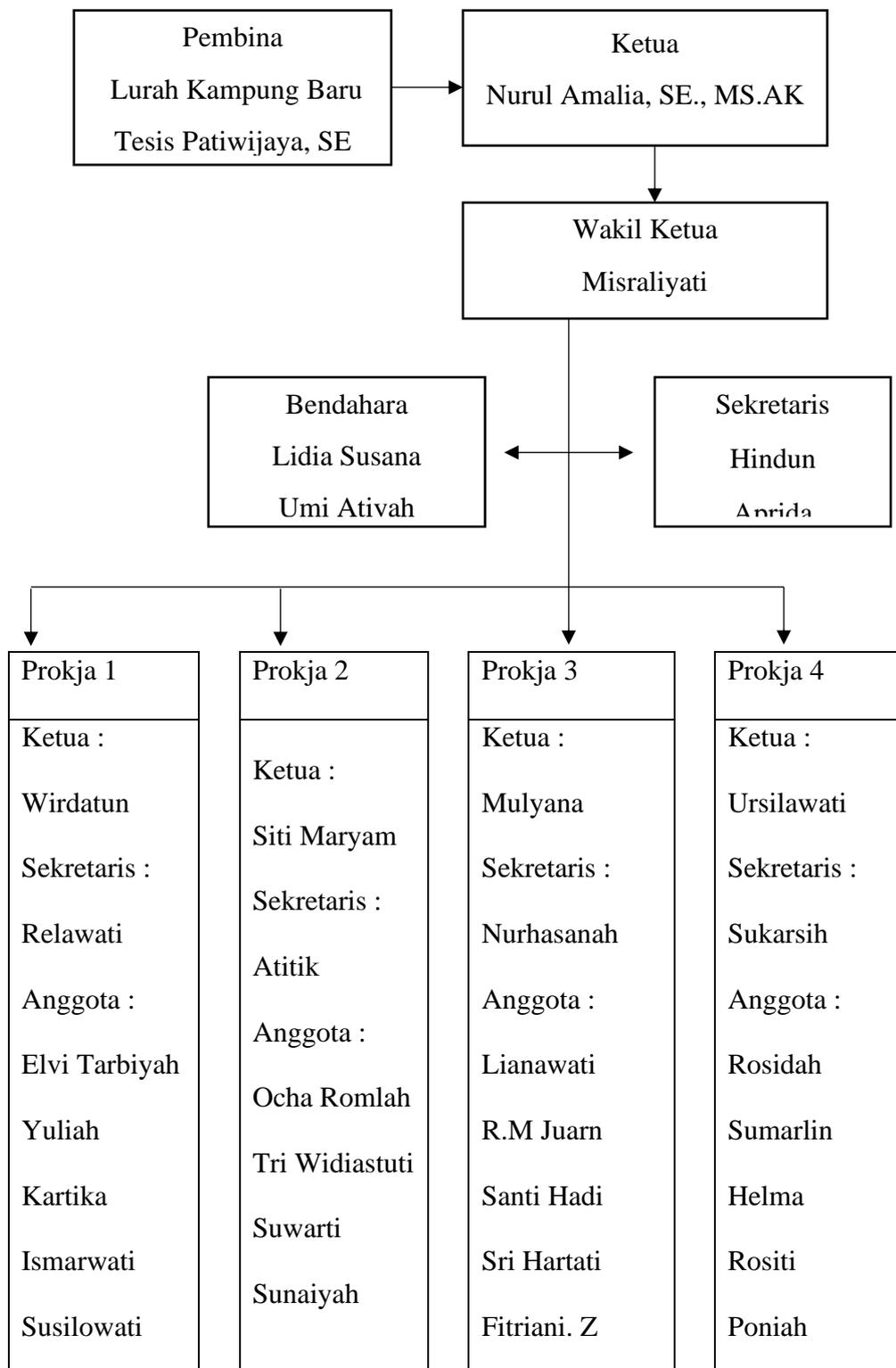
Adapun Kegiatan PKK didalam Kelurahan Kampung Baru yang dapat membantu masyarakat Kampung Baru seperti Posyandu, Koperasi, UP2K, Pospindu, Poskel, dan lain-lain. Dalam Organisasi PKK terdapat 4 Prokja dimana masing-masing progja mempunyai tanggung jawab yang berbeda tetapi tujuannya sama untuk kesejahteraan masyarakat Kampung Baru.

Kegiatan masing-masing Prokja yaitu :

- a. Prokja 1 memegang kegiatan seperti : Keagamaan (Pengajian)
- b. Prokja 2 memegang kegiatan seperti : UP2K (Koperasi simpan pinjam, Seluruh kegiatan pelaporan dari Prokja 1- Prokja 2 atau mencakup keseluruhan Prokja)
- c. Prokja 3 memegang kegiatan seperti : Membudidayakan Tanaman Obat, Kesehatan Lingkungan, dan Apotik Hidup
- d. Prokja 4 memegang kegiatan seperti : Posyandu, Poskes, dan Pospindu.

Adapun susunan Struktur keanggotaan Tim Penggerak PKK beserta Ketua Prokja yaitu :

Gambar 4 : Susunan struktur tim penggerak PKK kelurahan kampung baru 2019



D. Kependudukan

1. Keadaan Umum

Kelurahan Kampung Baru mempunyai 2 lingkungan dan 10 Rukun Tetangga dimana keseluruhan mempunyai penduduk yang berjumlah 3.705 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 1.842 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.863 jiwa dengan 1.225 kepala keluarga.

Tabel 2. Data Kependudukan Kelurahan Kampung Baru tahun 2019

NO	LK	RT	Jumlah kepala keluarga	Jumlah jiwa		Jumlah
				L	P	
1.	I	01	118	227	229	456
2.		02	136	214	175	389
3.		03	112	161	180	341
4.		04	90	175	165	340
5.		05	63	95	100	195
6.	II	01	105	184	185	369
7.		02	265	218	250	468
8.		03	116	163	165	328
9.		04	146	269	235	504
10.		05	74	136	179	315
Jumlah			1.225	1.842	1.863	3.705

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kampung Baru, 2019

2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berfungsi membina, mendidik serta mencerdaskan anak bangsa. Berikut adalah data penduduk berdasarkan pendidikan di Kelurahan Kampung baru.

No	Tingkat Pendidikan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1.	SD/Sederajat	340	360	700
2.	SMP	155	245	400
3.	SMA	545	505	1050
4.	Diploma/Sarjana	400	350	750
5.	SLB A	135	170	305
6.	SLB B	200	100	300
Jumlah		1755	1730	3505

Tabel 3 Distribusi Penduduk Kelurahan Kampung Baru berdasarkan Pendidikan. Sumber : Data Monografi Kelurahan Kampung Baru, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua penduduk Kampung Baru mengenyam bangku pendidikan, dari 3705 penduduk 3505 atau sekitar 97 persen yang bersekolah. Selain itu, mayoritas pendidikan yang ditempuh adalah tingkat SMA yaitu berjumlah 1050 jiwa atau 30 persen sedangkan minoritas pendidikan umum yang ditempuh adalah tingkat TK yaitu berjumlah 300 jiwa. Pendidikan juga mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pola pikir dan pergaulan remaja.

3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

Agama merupakan landasan atau pedoman dalam hidup yang sangat penting. Berdasarkan monografi kelurahan Kampung Baru Tahun 2018 penduduk Kampung Baru Mayoritas memeluk agama Islam yaitu berjumlah 2500 jiwa, sedangkan yang lainnya memeluk agama kristen, katolik, hindu, dan Buddha yaitu berjumlah 1205 jiwa. Meskipun terdapat mayoritas dan minoritas dalam beragama, namun kehidupan sosial di Kelurahan Kampung Baru tergolong harmonis, pasalnya tidak ada konflik atas nama agama yang terjadi di Kelurahan Kampung Baru.

4. Komposisi Penduduk Berdasarkan mata Pencaharian Pokok

Mata pencaharian merupakan salah satu usaha atau yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah atau upah agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut mata pencaharian pokok penduduk Kelurahan Kampung Baru.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Baru berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	50	1,35
2.	Buruh Tani	100	2,61
3.	Buruh Migran	100	2,61
4.	Peternak	10	0,26
5.	Montir	10	0,26
6.	Bidan Swasta	6	0,16
7.	Pembantu Rumah Tangga	60	1,6
8.	TNI	4	0,10
9.	Polri	6	0,16
10.	Pengusaha Kecil dan Menengah	160	4,31
11.	Dukun Kampung Terlatih	10	0,26
12.	Dosen Swasta	10	0,26
13.	Karyawan Swasta	15	0,40
14.	Karyawan Pemerintah	10	0,26
	Jumlah	551	14,1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kampung Baru yang bekerja yaitu 551 jiwa atau 14,1 persen. Mayoritas mata pencaharian pokok penduduk Kampung Baru yaitu pengusaha kecil dan menengah yang berjumlah 160 jiwa atau 4,31 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya lembaga pendidikan Universitas Lampung sehingga banyak penduduk Kampung Baru yang berdagang. Sedangkan jumlah mata pencaharian yang paling sedikit adalah TNI yaitu berjumlah 4 jiwa atau 0,10 persen.

E. Sarana Dan Prasarana Kelurahan Kampung Baru

1. Sumber Air Bersih

Jenis	Jumlah (Unit)	Pemanfaat (KK)	Persentase (%)	Kondisi
Sumur gali	629	620	76%	Baik
Sumur pompa	5	5	0,5%	Baik
Pipa	600	600	73,5%	Baik

Table 5. Sumber Air Bersih Kelurahan Kampung Baru Tahun 2019

Sumber Data Monografi Kelurahan Kampung Baru 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sumber air bersih masyarakat kelurahan Kampung Baru ada tiga jenis yaitu sejumlah 620 unit atau 76 persen syarakat yang memiliki sumur gali, 5 unit atau 0, 5 persen masyarakat mempunyai sumur pompa dan 600 unit atau 73. 5 persen masyarakat mempunyai pipa sumber air bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber air bersih masyarakat kelurahan Kampung Baru dalam satu kepala keluarga tidak hanya satu sumber, namun juga kemungkinan memiliki dua atau tiga sumber air bersih. Sumber air bersih merupakan salah satu unsur pokok bagi kesehatan masyarakat. Jenis Jumlah (Unit) Pemanfaat (KK) Persentase (%) Kondisi Sumur gali 620 620 76% Baik Sumur pompa 5 5 0, 5 Baik Pipa 600 600 73. 5% Baik

Dan tentunya kesehatan mempunyai pengaruh yang luas bagi kehidupan sehari hari. Kesehatan juga menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yang mana mempengaruhi internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dan penyimpangan. Pada masyarakat yang kurang sejahtera biasanya lebih rentan terhadap kekerasan dan tindak penyimpangan pada anak

2. Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah (buah)
Masjid	7
Mushola	6

Tabel 6. Tempat Ibadah Kelurahan Kampung Baru Tahun 2019

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kampung Baru, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tempat ibadah yang ada di Kelurahan Kampung Baru yaitu Masjid sejumlah 7 buah dan Musola berjumlah 6 buah. Belum ada tempat ibadah untuk agama yang lain, seperti gereja, vihara, klenteng dan pura. Hal ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat Kampung Baru beragama Islam.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

Minat adalah objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Opini adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

B. Saran

1. Sebaiknya mahasiswa membagi uang yang diberikan orang tua agar memiliki simpanan apabila dibutuhkan biaya untuk hal yang mendesak dan penting
2. Selain menabung mahasiswa juga dapat melakukan kerja sambilan, namun apabila sulit untuk mengatur waktunya. Mahasiswa dapat mensiasati dengan memasak makanan sendiri supaya dapat menghemat biaya hidup
3. Mahasiswa dapat juga melakukan penghematan dengan mengurangi belanja online karena saat berbelanja online seringkali saat belanja online tanpa disadari dapat menghabiskan banyak uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleopatra. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Konsumtif,
- Ballarott, (2018). *Adolescent Internet Abuse: A Study on the Role of Attachment to Parents and Peers in a Large Community Sample*. Journal BioMed Research International
- Laamanen, M. & Wahlen, S. (2015). *Consumption, Lifestyle And Social Movements*. International Journal of Consumer Studies,
- Hulukati, W. & Djibran, M. (2018). *Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo*. Jurnal Bikotetik
- Ali, M. & Ramya. (2016). *Factors affecting consumer buying behavior* International Journal of Applied Research
- Zulkarnain, Wildan. 2013 *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kartono. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Plummer, R. 1983. *Life Span Development Psychology: Personality and Socialization*. New York: Academic Press
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga

Mandey, Silvy L. 2009. *Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*. Jurnal Vol. 6

Nugraheni, P. N. A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.

Budiman, A. (2006). *Kebebasan, negara, dan pembangunan*. Jakarta: Alvabet

Chaney, David. 1996. *Lifestyles-sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta. Jalasutra

<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/07/17/pandemi-dari-kesehatan-ekonomi-hingga-politik/>